

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* BERDASARKAN
TIPE KEPERIBADIAN AMBIVALEN PADA LGBT
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



DINA AZHARI
NIM. 15011053

Dosen Pembimbing :

Rida Yanna Primanita, M.Psi., Psikolog


**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Perbedaan *Adversity Quotient* Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen
Pada LGBT Di Sumatera Barat**

NAMA : DINA AZHARI
NIM : 15011053
JURUSAN : PSIKOLOGI
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Bukittinggi, Oktober 2019
Disetujui oleh
Pembimbing



Rida Yanna Primanita, S.Psi.,
M.Psi., Psikolog

PENGESAHAN

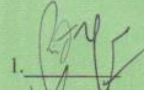
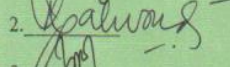
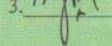
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan *Adversity Quotient* Berdasarkan Tipe Kepribadian
Ambivalen Pada LGBT Di Sumatera Barat

Nama : Dina Azhari
NIM : 15011053
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Rida Yanna Primanita, M.Psi., Psi.	1. 
2. Anggota : Zakwan Adri, M.Psi., Psi.	2. 
3. Anggota : Tesi Hermaleni, M.Psi., Psi.	3. 

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkahnya kepada saya untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula terimakasih untuk diri saya sendiri yang cukup mampu dalam menghadapi segala problema yang terjadi dikehidupan ini selama masa penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah mampu berjuang, mampu bangkit dan tidak menyerah untuk semua hal yang mengecewakan. Percayalah, semuanya akan indah 😊😊

Untuk kedua orangtua tercinta ayah dan ibu, saya tidak tau bagaimana harus mengungkapkan rasa syukur atas, semua cinta kasih yang saya terima, semua dukungan yang diberikan baik moril maupun materil. Tanpa kalian entah bagaimana skripsi ini akan berakhir. Maaf karena tidak dapat menyelesaikan ini tepat pada waktunya, Inshaallah ini adalah waktu yang tepat dan saya yakin Allah punya rencana lain untuk kita. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan ayah ibu, I LOVE YOU.. 😊

Untuk keluarga yang sudah sangat-sangat mengerti selama pengerjaan skripsi ini, untuk adikku Ela dan Tacing Pit, Elok Dewi dan sepupuku Rita terimakasih banyak ya untuk semua yang kalian berikan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dan keluarga yang lain yang sudah *support* yang tidak bisa saya sebutkan. 😊

Untuk teman puluhan tahunku Sefti Eka Olinnia (soon S.Pd), Lisa Revi Narsih, S.Pd., Yuni Trihastuti, S.Pd., Khayranisa, Amd. Dan Tika Revi Astari, S.E, terimakasih banyak sudah menjadi teman sekian tahun lebih tepatnya sahabat.. dari SD SMP SMA hingga saat ini Alhamdulillah 😊 dan teman-teman lain yang gak bisa disebutkan semuanya...

Untuk *my room partner* Pitri Lestari (sebentar lagi S.Psi yaa), terimakasih sudah menemani full satu tahun belakang tapi sebenarnya udah dari tahun awal yaa. Terimakasih sudah menjadi salah satu orang yang mengerti, mengerti fisiologis (sering lapar duluan

hahaa) dan psikologis (emosi sedikit labil :D) meski kadang menyebalkan dan menjengkelkan bikin geramm.. Thank you so much 😊

Untuk Pipongku (Fifi Noviana, semangat yaa, S.Psi didepan mata) terimakasih sudah menjadi adik disini (bkt). Jadi partner mellowku selama ini yaa, tapi sekarang udah gak lagi kan, udah strong banget pokoknya 😊..

Untuk Indri Bella Dina, terimakasih banyak Indri sudah ada sejak awal perkuliahan hingga berakhir pula perkuliahan ini. Terimakasih sudah hadir dan cukup tau banyak tentang bagaimana menjalani proses ini hingga selesai.. semangat untuk Indri (soon S.Psi) 😊

Untuk keluarga besar PSI terimakasih sudah menerima kehadiran dina diantara kalian semua. Dan untuk tim cemilan cepuluhku (Indri, Indah, Helen, Aiga, Maya, wulan) yang sekarang sudah mulai bubar formasi, terimakasih atas semua dukungan dan kebersamaan yang sudah kita lalui bersama, semoga nanti kita bisa 2D1N lagi.. Semangat untuk kita mengejar impian masing-masing, sukses untuk kita kedepannya.. Aamiin 😊

Untuk kamu yang baru saya kenal 2 tahun belakang, terimakasih sudah menjadi bagian dari penyelesaian skripsi ini.. Sudah mendengarkan keluh kesah yang tiada habisnya, emosi yang turun naik.. Thanks for everything to be ... 😊

Untuk semua yang pernah menjadi partner di kosan, terimakasih sudah hadir memberikan warna di kehidupan perkosan. Untuk kak Defi, Idel dan Nopi dan Sophia family thank you yaa.. Semoga masih ada waktu kedepannya untuk berbincang panjang lebar dan time out bareng. 😊

Untuk semua pihak yang sudah membantu yang tidak bisa saya sebutkan semuanya disini, terimakasih yang sebesar-besarnya. Inshaallah berkah yaa, aamiin 😊

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Dina Azhari dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Bukittinggi, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Dina Azhari

ABSTRAK

Judul : Perbedaan *Adversity Quotient* Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada LGBT Di Sumatera Barat

Nama : Dina Azhari

Pembimbing : Rida Yanna Primanita, M.Psi., Psikolog

Pelaku LGBT memiliki kemampuan yang cenderung kurang ketika dihadapkan pada situasi yang membuat mereka kesulitan dan tertekan. Dimana keadaan itu membuatnya memilih cara penyelesaian yang mudah dan tidak berbelit-belit. Kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku LGBT berdasarkan tipe kepribadian ambivalen di Sumatera Barat dengan jumlah subjek sebanyak 111 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dari penelitian induk mengenai profil kepribadian pelaku LGBT di Sumatera Barat. Pengukurannya menggunakan skala *adversity quotient* dengan teknik analisis data menggunakan analisis varian satu jalur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat berada pada kategori sedang. Taraf signifikansi yang diperoleh sebesar $\text{sig} = 0,475$ ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat yang dapat dilihat dari hasil skor Asymp Sig (2-tailed) $p = 0,806$.

Kata kunci: *adversity quotient*, ambivalen, pelaku LGBT

ABSTRACT

Title : *Differences in Adversity Quotient Based on Ambivalent Personality Types in West Sumatera*

Name : *Dina Azhari*

Supervisor : *Rida Yanna Primanita, M.Psi., Psikolog*

LGBT actors tend to be less ability to when faced with situations that made them difficult and depressed. The situation made him choose a solution that was easy and not complicated. One of these abilities is influenced by personality factors. Therefore this study aims to determine the differences in adversity quotient based on ambivalent personality types in LGBT actors in West Sumatera.

This research used quantitative research method with the design of comparative quantitative. The population in this study is LGBT actors with ambivalent personality types in West Sumatra 111 subjects participated in this study. The sampling technique used was purposive sampling technique from the main research on the personality profile of LGBT actors in West Sumatra, the AQ was measured using an *adversity quotient scale*. The analysis technique was done by using Anava different test. The results of this study indicate that there is no difference in adversity quotient based on ambivalent personality types on LGBT actors in West Sumatra.

Based on the results of the study it can be concluded that the level of adversity quotient based on ambivalent personality types on LGBT actors in West Sumatra is in the moderate category. The significance level obtained is sig = 0.475 (sig <0.05). So that the results of the study show that there is no difference in adversity quotient based on ambivalent personality types on LGBT actors in West Sumatra that can be seen from the results of the Asymp Sig (2-tailed) p = 0.806

Key words: *adversity quotient, ambivalent, LGBT actors*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan *Adversity Quotient* Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen pada Pelaku LGBT di Sumatera Barat”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang. Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah Aulia, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan dan dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Rida Yanna Primanita, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.

6. Bapak Zakwan Adri., M.Psi., Psikolog dan Ibu Tesi Hermaleni, M.Psi., Psikolog, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta, Tacing Pit dan keluarga, adinda Ela serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Penulis hingga selesainya karya ini.
9. Dan yang tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu dan selalu mengingatkan untuk revisi serta telah ikut direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal, kebaikan, dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Bukittinggi, Oktober 2019

Dina Azhari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II Tinjauan Pustaka	
A. <i>Adversity Quotient</i>	9
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	9
2. Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	10
3. Jenis-jenis <i>Adversity Quotient</i>	12
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	14
B. Tipe Kepribadian Ambivalen	18
1. Karakteristik Tipe Kepribadian Ambivalen	18

2. Faktor yang Mempengaruhi	27
C. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender).....	28
1. Pengertian	28
2. Faktor yang Mempengaruhi	30
3. Kriteria	30
D. Perbedaan <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada LGBT.....	31
E. Kerangka Berfikir	32
F. Hipotesis.....	33

BAB III Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional.....	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas	39
G. Prosedur Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian Secara Umum	45
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
Kepustakaan	60

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1. Skala Penilaian	38
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Adversity Quotient</i>	39
Tabel 3. <i>Blueprint Try Out (TO)</i> <i>Adversity Quotient</i>	40
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Penelitian Skala <i>Adversity Quotient</i>	41
Tabel 5. Reliabilitas <i>Adversity Quotient</i>	42
Tabel 6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik	45
Tabel 7. Deskripsi Jumlah Subjek Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen..	46
Tabel 8. Kategori Skala <i>Adversity Quotient</i> berdasarkan tipe kepribadian Ambivalen	47
Tabel 9. Rerata Empiris dan Hipotetik Skala <i>Adversity Quotient</i> PerAspek	48
Tabel 10. Deskripsi Data <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen	49
Tabel 11. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala <i>Adversity Quotient</i> Per Aspek Pelaku LGBT dengan Tipe Kepibadian Ambivalen Aktif	50
Tabel 12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala <i>Adversity Quotient</i> Per Aspek Pelaku LGBT dengan Tipe Kepibadian Ambivalen Pasif	51
Tabel 13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala <i>Adversity Quotient</i> Per Aspek Pelaku LGBT dengan Tipe Kepibadian Ambivalen Aktif-Pasif	52
Tabel 14. Uji Normalitas	53
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variabel <i>Adversity Quotient</i> pada Pelaku LGBT Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen	54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Berfikir.....32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner uji coba	62
Lampiran 2. Input data Uji Coba Skala AQ	66
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala	68
Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian	70
Lampiran 5. Input Data Skala AQ	73
Lampiran 6. Hasil Mean Empirik	78
Lampiran 7. Analisis Data	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang sosial yang menjalin hubungan dengan orang lain. Salah satu bentuk hubungan tersebut adalah menjalin hubungan dengan pasangan lawan jenis. Menjalinkan hubungan ini dilakukan bertujuan untuk melanjutkan keturunan, hanya saja tidak semua orang melakukan hubungan dengan pasangan lawan jenis. Artinya mereka memilih untuk berhubungan dengan pasangan sesama jenis atau bahkan keduanya. Perilaku ini adalah perilaku yang sering dikenal dengan istilah LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender). Definisi dari masing-masing perilaku ini berbeda, homoseksual merupakan perilaku seksual yang dilakukan dengan sesama jenis (sesama wanita disebut lesbian dan pria disebut gay). Kemudian biseksual adalah perilaku seksual yang dilakukan dengan lawan jenis dan sesama jenis. Transgender adalah individu yang merasa tubuh dan jenis kelaminnya berlawanan dengan keadaan yang sebenarnya kemudian nyaman dengan sosok tersebut begitupun sebaliknya (Papilaya, 2016).

Wati dan Subandi (2017) mengemukakan bahwa perilaku LGBT adalah salah satu bentuk perilaku negatif karena perilaku tersebut dipandang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dimana perilaku LGBT ini tidak sesuai dengan orientasi seksual yang seharusnya yaitu heteroseksual.

Perilaku LGBT sedang maraknya diberbagai daerah di Indonesia salah satunya di Sumatera Barat (Sumbar). Menurut (Nursalikhah, 2018) data dari Perhimpunan Konselor VCT HIV Indonesia (PKVHI) Sumbar menggambarkan bahwa Sumatera Barat termasuk daerah yang cukup banyak memiliki perilaku menyimpang LGBT. Perilaku ini cenderung disebabkan oleh riwayat disakiti dan dikecewakan oleh lawan jenis, dirayu dan terpengaruh lingkungan, dan juga pernah disodomi waktu kecil. Penyebab lain juga didukung oleh Wati dan Subandi (2017) mengenai tiga faktor umum terbentuknya identitas homoseksual. Yaitu adanya *brokenhome* (perceraian orangtua) dimana perceraian ini lebih mengarah kepada kekerasan dalam rumah tangga, trauma dengan laki-laki serta individu tersebut tergabung dalam komunitas homoseksual.

Para pelaku LGBT yang mengalami kesulitan membuat mereka berada dalam situasi yang sulit dan merasa kesulitan juga untuk bisa bebas dari kesulitan tersebut. Mereka mudah untuk menyerah dalam menghadapi masalah, tidak termotivasi untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya, dimana kemampuan mereka untuk bertahan dengan situasi yang sulit atau kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya cenderung kurang, dan hal inilah yang dikatakan dengan *adversity quotient*. *Adversity quotient* (Stoltz, 2000) adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang guna untuk meningkatkan keinginan atau dorongan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi sehingga individu tersebut tidak mudah menyerah dalam setiap situasi yang menyulitkan mereka.

Stoltz (2000) juga mendefinisikan *adversity quotient* sebagai kecerdasan individu dalam menghadapi kesulitan dan bertahan dari kesulitan tersebut. 2 orang pelaku LGBT yang pernah diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa mereka cenderung menghindari kesulitan yang cenderung sama dengan masa lalu atau yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, seperti pengalaman orangtua yang *broken home* sehingga mereka berasumsi bahwa dikemudian hari mereka juga akan mendapatkan perlakuan yang sama. Sedangkan *adversity quotient* ini menuntut untuk mampu bangkit dari kesulitan atau kesakitan yang dialami sehingga menjadikan individu itu tangguh dalam segala situasi. Bukan menjadikan setiap kesulitan atau permasalahan sebagai alasan untuk keluar dari garis yang sudah ditetapkan dalam norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Individu yang memiliki *adversity quotient*, yang membedakannya adalah tinggi atau rendahnya *adversity quotient* tersebut. Carol Dweck (Stoltz, 2000), seorang Profesor Jurusan Psikologi di University of Illinois mengemukakan bahwa orang tua, guru, teman sebaya dan orang-orang yang mempunyai peran penting selama masa kanak-kanak dapat mempengaruhi respon seseorang dalam menghadapi kesulitan. Faktor-faktor inilah yang akan berperan penting dalam menentukan seberapa besar *adversity quotient* seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan atau kesakitan. Artinya *adversity quotient* (AQ) dapat memberitahukan seberapa besar ketahanan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan, seberapa besar seseorang dapat

memenuhi harapan dan potensi hingga yang mungkin akan gagal, serta siapa yang akan pasrah dan yang akan bertahan (Stoltz, 2000).

Adversity quotient yang dimiliki seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kepribadian. Seseorang yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang-orang disekitar terutama orangtua, atau individu yang diasuh dengan orangtua yang memiliki kontrol yang berlebihan atau yang menekankan pada hukuman juga akan menentukan bagaimana kepribadiannya. Apakah mereka akan memiliki tipe kepribadian dependen, independen, ambivalen, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai tipe kepribadian pada orang-orang LGBT dengan menggunakan skala MPTI (*Millon Personality Type Inventory*) diperoleh hasil bahwa dari 230 responden terdapat 110 pelaku LGBT ini cenderung memiliki tipe kepribadian ambivalen. Dimana tipe kepribadian ambivalen terbagi menjadi tiga diantaranya ambivalen aktif (*skeptical*), pasif (*conscientious*) dan aktif-pasif (*capricious*).

Pertama orang dengan tipe kepribadian ambivalen aktif (*skeptical*) yaitu perilaku yang mereka tampilkan penuh dengan keraguan antara berorientasi pada diri (*self*) dan orang lain (*the other*). Suatu saat mereka patuh terhadap suatu aturan yang ditetapkan, namun di waktu yang lain mereka menyimpang dari aturan tersebut. Mereka terombang-ambing antara merasa adanya penurunan nilai diri dan rasa bersalah yang diakibatkan oleh kegagalan untuk memenuhi harapan orang lain.

Kedua yaitu ambivalen pasif (*conscientious*), perilaku yang mereka tunjukkan adalah keras kepala dan menuntut segala sesuatu dilakukan dengan cara mereka sendiri. Mereka juga termasuk orang yang serius, rigid, formal dan tidak fleksibel terutama terhadap isu-isu moral serta tidak mampu membuang objek-objek yang sudah rusak dan tidak terpakai (Davison, John & Ann: 2006). Artinya pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ini mereka tidak terima jika perilaku yang mereka tampilkan dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Karena hal itu termasuk moral dalam menentukan sikap terhadap isu yang beredar berkenaan dengan perilaku LGBT yang menyangkut perilaku mereka sendiri. Selain itu individu dengan tipe kepribadian ini bermula dari perasaan terintimidasi dan kekerasan dalam menerima standar tentang aturan yang terpaksa mereka peroleh dari orang lain.

Ketiga yaitu kepribadian ambivalen aktif-pasif (*capricious*) adalah kepribadian yang menunjukkan sikap yang berubah-ubah (plin-plan), dan tidak bisa diduga. Orang dengan kepribadian ini menampilkan ekspresi emosional yang meledak meski hanya dengan stimulus terkecil sekalipun. Mereka juga bersikap tidak dewasa (regresi) ketika berhadapan dengan konflik karena ini adalah wujud protes diri mereka atas ketakutan penerimaan oleh lingkungan sosialnya.

Perilaku yang ditampilkan oleh orang dengan tipe kepribadian ambivalen ini dilakukan dengan alasan kekhawatiran mereka untuk tidak dapat diterima oleh orang-orang disekitarnya, alih-alih untuk menjalin kelekatan dengan orang-orang yang mereka anggap dapat menerima

dengan tanpa syarat serta dorongan-dorongan yang ada dalam diri mereka dapat dipenuhi oleh orang yang sudah menjadi pelaku LGBT. Dan karena itulah pelaku yang berisiko LGBT ini lebih memilih atau mengarahkan perilakunya pada perilaku LGBT. Perilaku LGBT pada orang dengan tipe kepribadian ambivalen ini cenderung muncul karena banyaknya konflik yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri untuk memenuhi dorongan atau kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Misalnya seseorang yang pernah dikecewakan oleh pasangannya yang mana orang tersebut adalah sumber afeksinya namun telah mengecewakan dirinya kemudian kebutuhan afeksi tersebut terpenuhi oleh orang-orang yang menjadi pelaku LGBT.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin maraknya perilaku LGBT Indonesia terutama di Sumatera Barat.
2. Belum diketahui besarnya perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumatera Barat.

C. Batasan Masalah

Batasan di dalam penelitian ini adalah penulis hanya memfokuskan untuk melihat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat ?
2. Apakah terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berkenaan dengan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumatera Barat. Serta mendapatkan data tentang perbedaan *adversity quotient* pada pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen di Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan data empiris bagi kajian psikologi klinis tentang perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan serta penjelasan tentang teori *adversity quotient*

berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT, serta untuk memenuhi tugas akhir.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menunjang data acuan penelitian induk dalam rangka profil kepribadian pada LGBT di Sumatera Barat. Kemudian dapat memberikan gambaran intervensi yang cocok yang bisa digunakan oleh lembaga yang berwenang (seperti KPA, IPWL, P2TP2A).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Adversity Quotient (AQ) adalah kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan (Stoltz, 2000). Stoltz juga mengatakan *adversity quotient* adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk meningkatkan keinginan atau dorongan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi sehingga individu tersebut tidak mudah menyerah dalam setiap situasi yang sulit.

Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* (AQ) mempunyai tiga bentuk, pertama AQ adalah suatu kerangka kerja konseptual dalam memahami dan meningkatkan semua aspek kesuksesan. Kedua, AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang dalam menghadapi kesulitan. Ketiga, AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang dalam menghadapi kesulitan.

Adversity quotient adalah suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup *adversity quotient* dapat dikatakan sebagai ketangguhan dalam bertahan dan mengatasi cobaan untuk bisa menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup yang bermacam-macam (Stoltz, 2000). Tingkat kemampuan AQ

yang dimiliki seseorang akan berdampak pada kesanggupan dalam menjalani kehidupan dimana kemampuan ini akan memberikan manfaat yang besar bagi kesuksesan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* dalam penelitian ini adalah gambaran tentang sejauh mana seseorang mampu dan kuat dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dialami sehingga dapat melaksanakan kehidupan dimasa mendatang dengan lebih baik.

2. Dimensi *Adversity Quotient*

Stoltz menyusun *adversity quotient* (AQ) dengan beberapa dimensi yang disingkat dengan CO2RE (*Control, Origin dan Ownership, Reach, Endurance*) (Stoltz, 2000).

a. *Control* atau kendali

Stolz mengatakan manusia yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup. *Adversity quotient* yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak kendali terhadap kesulitan yang dihadapi. Kendali diawali dengan pemahaman bahwa kesulitan dapat diselesaikan. Setiap manusia yang dapat mengendalikan diri berarti dapat mengendalikan respon terhadap setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup. Namun, manusia yang memiliki *adversity quotient* yang rendah, mereka memiliki kendali yang kecil atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan merasa bahwa tidak ada

sesuatu yang dapat dilakukan karena semuanya diluar kemampuan mereka.

b. *Origin* dan *Ownership/O2* (asal usul dan pengakuan)

Dimensi ini mempertanyakan apa yang menjadi asal-usul dari kesulitan tersebut dan sejauh mana mereka mampu bertanggung jawab atas kesulitan tersebut? Manusia yang memiliki *adversity quotient* rendah cenderung memiliki rasa bersalah yang tinggi atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal-usul (*origin*) dari kesulitan yang terjadi dalam hidupnya. Rasa bersalah yang berlebihan membuat manusia menjadi frustrasi dan merasa tidak berguna. Rasa bersalah dalam dimensi O2 memiliki fungsi utama untuk membantu manusia belajar dari persoalan yang sudah terjadi, sehingga memicu timbulnya rasa penyesalan.

c. *Reach* (jangkauan)

Dimensi jangkauan ini mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari kehidupan. Seseorang yang memiliki jangkauan yang tinggi, mereka akan memandang bahwa kesuksesan berasal dari dirinya dan kesulitan berasal dari luar dirinya. Sehingga mereka cenderung untuk tidak menyalahkan diri sendiri dan tetap bertanggung jawab atas setiap kesulitan tersebut. Seseorang yang memiliki jangkauan yang rendah akan membuat kesulitan merembes kebagian lain kehidupan. Sehingga akan berdampak pada hilangnya kebahagiaan dan

ketenangan pikiran yang akan memperbesar kemungkinan dirinya menganggap bahwa peristiwa-peristiwa buruk atau kesulitanyang terjadi sebagai suatu bencana dalam hidupnya.

d. *Endurance* (daya tahan)

Dimensi *endurance* (daya tahan) adalah dimensi yang mempertanyakan berapa lamakah kesulitan akan berlangsung dan berapa lamakah penyebab kesulitan akan berlangsung (Stolz,2000). Seseorang dengan daya tahan yang rendah, mereka akan menganggap bahwa kesulitan yang dialami tidak ada akhirnya bahkan akan bertahan selamanya. Sedangkan yang memiliki daya tahan yang tinggi mereka akan mampu bertahan dan mencoba untuk mencari solusi atau jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi.

3. Jenis-jenis *adversity quotient*

a. *Climbers* (tinggi)

Climbers adalah sebutan bagi orang yang seumur hidupnya memilih untuk berjuang tanpa menghiraukan baik atau buruk yang akan mereka hadapi kedepannya. Yang jelas mereka tetap berfikiran positif bahwa akan ada banyak hal yang bermanfaat yang akan membawa banyak kemajuan di kemudian hari (Stoltz, 2000). Artinya orang dengan AQ yang tinggi mereka berusaha untuk bisa menaklukkan semua kesulitan yang dihadapi. Bisa saja mereka berhenti sesaat, namun itu mereka gunakan sebagai jeda untuk beristirahat

mengumpulkan energi untuk bisa kembali bangkit dan melanjutkan perjuangan berikutnya.

b. *Campers* (sedang)

Campers adalah sebutan bagi orang-orang yang hanya berjuang setengah atau berhenti setelah memulai kemudian memilih untuk mengakhiri perjuangan yang sudah dilakukan dan bersembunyi dari situasi yang tidak bersahabat (Stoltz, 2000). Artinya orang dengan jenis ini mereka memilih untuk puas dan merasa cukup atas apa yang sudah mereka peroleh. Mereka merasa nyaman dengan semua itu dan takut untuk mencoba karena ketakutannya akan kehilangan tempat berpijak dan rasa nyaman yang sudah mereka dapatkan sebelumnya.

c. *Quitters* (rendah)

Quitters adalah sebutan bagi orang-orang yang memilih untuk berhenti berjuang atau orang yang mundur dan memilih keluar serta menghindari kewajiban (Stoltz, 2000). Artinya orang dengan jenis ini mereka meninggalkan impian-impianya dan menghindari kesulitan atau memilih jalan yang dianggap lebih mudah untuk menenangkan hati dan pikirannya dari berbagai macam persoalan atau kesulitan yang dihadapi. Namun, kesulitan yang mereka elakkan tersebut malah menjadi penderitaan yang jauh lebih pedih dari yang mereka khawatirkan.

4. Faktor yang mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal (Stoltz, 2000) adalah sebagai berikut.

a. Internal

1) Bakat dan Kemauan

Bakat (*aptitude*) biasanya diartikan dalam kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potency ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih". Artinya bakat merupakan suatu kondisi yang dapat berkembang ataupun tidak berkembang, namun bisa berkembang apabila diberikan pelatihan. Kemauan adalah aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan dicirikan dengan beberapa hal, yakni adanya dorongan dari dalam diri, adanya minat dan perhatian terhadap suatu tujuan, serta adanya dorongan gerak aktivitas kearah tercapainya tujuan tersebut (Anastasi & Susana: 2007).

Pelaku LGBT dengan *adversity quotient* atau daya juang rendah memiliki daya juang sesuai kemauan untuk berubah. Apakah mereka mau untuk menghadapi dan bertahan serta mencari solusi dari kesulitan yang ia alami, atau malah diam dan tidak melakukan apa-apa kemudian hanya pasrah dengan keadaan yang terjadi dalam hidupnya.

2) Kecerdasan, Kesehatan dan Karakter

Menurut Weschler (dalam Anastasi& Susana: 2007), inteligensi oleh Weschler diartikan secara luas menyangkut kapasitas untuk belajar, kemampuan untuk menggunakan pengalaman dalam memecahkan berbagai persoalan, serta kemampuan untuk mencari berbagai alternatif dalam kehidupan.

Semakin tinggi kecerdasan seseorang, maka kemampuannya dalam memecahkan masalah akan semakin besar. Artinya ketika seseorang dihadapkan pada persoalan yang membuat situasi menjadi sulit, maka kecerdasan inilah yang berperan penting dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Menurut Erickson (dalam Suryabrata, 2011) kesehatan mengarah pada kondisi fisik dan psikis manusia yang dapat bekerjasama dengan baik, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kondisi fisik dan psikis yang sehat akan mempengaruhi cara individu dalam merespon situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Respon disini bisa positif dan bisa negatif tergantung bagaimana kesehatan yang dimiliki oleh individu tersebut. Apabila individu memiliki kesehatan yang baik, maka ia akan cenderung merespon situasi yang sulit secara positif. Sebaliknya ketika kesehatan individu itu buruk, maka ia

akan cenderung sulit untuk merespon secara positif bahkan akan merespon secara negatif.

Watak (karakter) menurut Allport (Suryabrata, 2011) watak (karakter) menunjukkan arti normatif. Allport menyatakan *character is personality evaluated and personality is character devaluated*. Karakter merupakan nilai-nilai yang ada pada diri individu yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman serta pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang akan melandasi sikap dan perilaku individu tersebut. Sehingga karakter akan menentukan bagaimana respon yang akan ditampilkan individu ketika menghadapi berbagai situasi dan kondisi terutama situasi dan kondisi yang membuat mereka kesulitan.

3) Genetika, dan Keyakinan

Gen adalah unit dalam kromosom yang membawa sifat keturunan atau hereditas (Nevid, Spencer, & Beverly:2009). Sedangkan faktor keturunan memainkan peran dalam menentukan berbagai macam *traits* atau sifat individu yang diwariskan nantinya. Satu set *traits* yang ditentukan oleh genetis individu yang disebut genotip. Faktor genotip inilah yang akan menentukan perilaku dan dan wujud fisik manusia. Misalkan orang yang diwarisi genotip perilaku abnormal tertentu dari orang tuanya,

memungkinkan mereka untuk mengembangkan perilaku abnormal tersebut dalam merespon stressor faktor-faktor yang membuat mereka kesulitan.

Faktor keyakinan juga memberikan pengaruh pada *adversity quotient* seseorang. Menurut Albert Ellis (dalam Suryabrata, 2011) mengatakan bahwa keyakinan terbagi menjadi dua yakni keyakinan rasional dan irasional. Keyakinan rasional adalah cara berfikir atau sistem keyakinan yang tepat, masuk akal, dan bijaksana yang akan mengarahkan individu untuk lebih produktif. Hal ini akan mengarahkan individu untuk berfikir bahwa setiap kesulitan atau hambatan yang datang akan dapat dihadapi dan diselesaikan. Sedangkan keyakinan irasional merupakan keyakinan atau sistem berfikir yang salah, tidak masuk akal, emosional dan akan menyebabkan individu menjadi tidak produktif. Keyakinan irasional ini menimbulkan perasaan yang tidak enak dan cemas sehingga membuat mereka lemah dan tidak berdaya ketika dihadapkan pada situasi yang sulit.

b. Eksternal

1) Pendidikan, Lingkungan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya

(Winkel, 1999). Artinya pendidikan berkaitan dengan faktor perkembangan, dimana pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan ini adalah aspek kognitif. Dimana kognitif ini digunakan dalam menciptakan ide-ide atau gagasan mengenai pemecahan masalah ketika dihadapkan pada hambatan dan kesulitan.

Carol Dweck mengemukakan bahwa orang tua, guru, teman sebaya dan orang-orang yang mempunyai peran penting selama masa kanak-kanak memiliki pengaruh dalam membentuk respon seseorang ketika menghadapi kesulitan (Stoltz, 2000). Dimana orang tua, teman sebaya atau orang-orang terdekat merupakan lingkungan terdekat yang membantu seseorang dalam membentuk respon yang ditampilkan ketika menghadapi permasalahan.

B. Tipe Kepribadian Ambivalen

1. Karakteristik Tipe Kepribadian Ambivalen

a. Ambivalen aktif (*sceptical*)

1) Ekspresi Emosi : Membenci

Seperti yang terlihat dalam kepribadian ini, mereka merasakan pahit dan kebencian namun dimanifestasikan sebagai bentuk penolakan dalam memenuhi harapan orang lain. Perilaku itu bisa saja mereka tunjukkan melalui

prokrastinasi, ketidakefisienan, serta perilaku yang bertentangan dan menjengkelkan secara sosial. Tindakan-tindakan ini juga mencerminkan kepuasan yang dirasakan oleh kaum negativis dalam melemahkan dan merusak kesenangan dan aspirasi lingkungan sekitarnya (Millon, 2011).

2) Perilaku Interpersonal: Bertentangan

Kebanyakan orang melakukan gaya berhubungan dengan orang lain yang memungkinkan untuk mencapai tingkat kepuasan dan keamanan yang optimal, serta mempertahankan tingkat keharmonisan yang wajar. Mereka yang ambivalen ini secara aktif dan terang-terangan tidak dapat menemukan arah atau jalan yang dapat memuaskan dirinya. Dimana mereka bimbang dan tidak bisa memutuskan apakah akan dependen atau independen, dan apakah akan memberikan respons secara aktif atau pasif (Millon, 2011).

3) Gaya Kognitif: Skeptis

Kemungkinan di masa depan dipandang dengan tingkat kegelisahan, jika bukan pesimisme dan kecurigaan. Sebagian besar negativis menunjukkan pandangan hidup yang sesat, cenderung menilai hal-hal dengan cara merengek dan menggerutu, dan menyuarakan komentar menghina dan pedas terhadap keadaan dan orang-orang yang tampaknya mengalami nasib baik (Millon, 2011).

4) Citra Diri : Tidak Puas

Negativis sering menyatakan bahwa mereka telah terjebak oleh takdir, artinya tidak ada yang pernah "berhasil" untuk mereka, dan apa pun yang mereka inginkan akan kandas. Orang-orang yang negatif ini mengungkapkan kecemburuan dan kebencian atas hidup orang lain yang lebih mudah darinya. Mereka sering kritis dan sinis tentang pencapaian orang lain, karena juga mendambakan prestasi yang sama namun terlalu negatif akan hal tersebut. Namun hal ini dianggap sebagai konsekuensi dari ketidaklayakan, kegagalan dan temperamen yang buruk dari dalam diri (Millon, 2011).

5) Dinamika Intrapsikis : *Displacement*

Menurut Coid (dalam Millon, 2011) menjelaskan bahwa mekanisme yang sering digunakan adalah penggunaan perpindahan (*displacement*) artinya mereka cenderung untuk mengubah perilaku yang ditampilkan melalui sikap pasif-agresif. Dimana mereka akan melampiaskan kebencian yang mereka rasakan dengan cara-cara mengganti atau mengubah perilakunya, misalnya dengan bertindak tidak kompeten atau bingung atau bahkan berperilaku dengan cara yang pelupa atau lamban.

6) *Mood / Temperamen: Irritable*

Craig (dalam Millon, 2011) mengatakan bahwa pola kepribadian paling baik ditandai oleh suksesi yang cepat dari perubahan perilaku dan suasana hati. Sebagian besar, individu

dengan kepribadian ini tampak gelisah, tidak stabil, dan perasaan yang tidak menentu dalam dirinya. Mereka mudah terjaring, tersinggung oleh hal sepele, dan segera terpancing, kemudian rendahnya toleransi terhadap frustrasi, sangat tidak sabar, mudah tersinggung, dan gelisah namun sebaliknya jika keadaan berjalan dengan lancar. Suatu waktu mereka mungkin antusias dan ceria, tetapi suasana hati ini biasanya hanya berlangsung sesaat. Dalam waktu singkat, mereka kembali tidak puas, kritis, dan iri hati. Mereka sering menyesali nasib baik orang lain dan cemburu, suka bertengkar, dan mudah tersinggung oleh tanda-tanda ketidakpedulian atau sedikit penghinaan.

b. Ambivalen Pasif (*conscientious*)

1) Ekspresi Emosi: Disiplin

Pada tipe kepribadian ini, individu tersebut menampilkan emosi yang terkontrol dengan ketat, emosi mereka dibatasi oleh kehidupan yang teratur, terstruktur, dan terorganisasi dengan cermat. Menampilkan fitur yang menandakan kekakuan batin dan penuh kontrol. Individu ini juga konsisten dengan pendidikan mereka, ada kecenderungan berbicara dengan tepat dan diksi yang jelas, serta kalimat yang diucapkan dengan baik (Millon, 2011).

2) Perilaku Interpersonal: Sopan

Individu ini menunjukkan kepatuhan dan kesopanan yang tidak biasa terhadap konvensi sosial, lebih suka menjaga hubungan pribadi yang sopan, formal. Sebagian besar dari individu ini mereka cukup teliti tentang masalah moralitas dan etika. Selain itu, dalam hal pekerjaan individu ini juga bersikeras bahwa bawahan mematuhi aturan dan cenderung bersifat otoriter (Millon, 2011)

3) Gaya Kognitif: Terbatas

Pola pikir individu dengan kepribadian ini diatur dalam hal peraturan dan regulasi konvensional serta jadwal dan hierarki sosial yang dirumuskan secara pribadi. Mereka cenderung kaku dan keras kepala untuk mengikuti skema formal untuk membangun dan membentuk kehidupan mereka. Biasanya dipandang oleh orang lain sebagai orang yang rajin dan efisien, meskipun kurang fleksibel dan spontan. Banyak yang menganggap mereka keras kepala, pelit, posesif, tidak kreatif, dan tidak imajinatif. Mereka cenderung menunda-nunda, tampak ragu-ragu, dan mudah kesal oleh orang yang tidak dikenal atau dengan penyimpangan dari rutinitas yang menjadi kebiasaan mereka (Millon, 2011).

Kepribadian ini juga memandang dunia yang terbangun di dalam pemikiran-pemikirannya dengan istilah aturan-aturan, regulasi-regulasi, jadwal-jadwal, yang secara teratur dan bertingkat, tanpa imajinatif, dan keragu-raguan, terutama

kekhawatiran dirusak oleh sesuatu yang tidak dikenalnya atau ide-ide dan adat istiadat baru (Millon,2011).

4) Citra Diri: Nurani

Kepribadian ini melihat diri mereka sebagai orang yang mengabdikan diri untuk bekerja, orang yang rajin, dapat diandalkan, teliti, dan efisien. Mereka cenderung untuk meminimalkan kegiatan rekreasi atau hiburan. Hal ini dikarenakan ketakutan akan dipandang sebagai orang yang tidak bertanggung jawab atau malas, serta dilihat sebagai orang yang gagal memenuhi harapan orang lain, atau rawan melakukan kesalahan. Semua ini karena mereka menilai aspek-aspek citra diri yang terlalu tinggi bahkan lebih kepada perfeksionisme, kehati-hatian, dan disiplin (Millon, 2011).

5) Dinamika Intrapsikis : Reaksi farmasi

Terlibat dalam banyak mekanisme pertahanan untuk mempertahankan kendali yang ketat pada perasaan dan disposisi yang berlawanan. Ini terlihat dalam upaya menghadirkan pikiran dan perilaku yang berulang-ulang, untuk menampilkan tindakan yang terpuji secara sosial yang pada kenyataannya sangat menentang perasaan diri sendiri. Hal ini dikarenakan ketidakberanian mereka dalam mengungkapkan perasaan yang sebenarnya tentang pembangkangan dan pemberontakan yang dirasakan karena perasaan itu terikat sangat erat sehingga sangat sulit untuk dimunculkan (Millon,2011).

6) *Mood* / Temperamen: Khidmat

Individu dengan kepribadian ini, mereka menampilkan suasana hati yang tidak santai, tegang, muram, dan suram. Mereka menahan perasaan dan emosi secara ketat dan sangat terkontrol. Sehingga terlalu banyak emosi yang terpendam yang gagal untuk dimunculkan dalam perilakunya (Millon, 2011).

c. Ambivalen aktif-pasif (*capricious*)

1) Ekspresi Emosional: Spasmodik

Tipe kepribadian ini dikenal sebagai tipe dengan karakter yang emosional, tingginya tingkat inkonsistensi, ketidakteraturan, dalam semua aspek perilaku mereka. Banyak dari kepribadian ini menunjukkan tingkat energi yang hina, kadang-kadang muncul dengan ledakan yang tiba-tiba, tidak terduga, dan impulsif. Tipe kepribadian ini juga mengalami perubahan mood, dorongan dan kontrol yang tidak seimbang.

2) Perilaku Interpersonal: Paradoksikal

Tipe kepribadian ini melakukan tindakan yang tidak terduga dalam menjalin hubungan interpersonal dengan carayang dimanipulatif agar hubungannya tetap stabil. Mereka mencari dukungan sebagai penolakan keputusan. Menurut Sieswerda, Arntz, dan Wolfis (Millon, 2011) ketakutan mereka akan pengabaian dan isolasi membuat mereka melakukan tindakan yang tak terduga dengan mengharapkan belas kasihan, namun kemarahan yang meledak malah merusak keamanan

mereka bukan memunculkan perbaikan yang diharapkannya. Tidak ada toleransi untuk ditinggalkan dan perasaan hampa serta kesepian merupakan konsekuensi dari kegagalan dalam mempertahankan ketergantungan hubungan yang aman dan bermanfaat, yang terakumulasi ke dalam kecemasan, konflik, dan kemarahan.

3) Gaya Kognitif: Dapat diubah

Karakteristik dari tipe kepribadian ini adalah pikiran yang cepat berubah. Misalkan pada suatu waktu mereka merasakan cinta, namun diwaktu berikutnya mereka akan merasakan kebencian dan kemarahan, serta mengalami rasa bersalah sesudahnya. Menurut Judd (dalam Millon, 2011) masalah utama bagi kepribadian ini adalah kurangnya arah dan tujuan hidup yang konsisten untuk membentuk sikap, perilaku, atau emosi.

4) Citra Diri: Tidak Pasti

Berlin & Rolls (dalam Millon, 2011) mengemukakan hal yang umum dari kepribadian ini adalah mengalami kebingungan identitas yang belum matang, samar-samar, atau goyah, dan perasaan hampa yang terlalu sering mendasarinya. Mereka memiliki kesulitan yang cukup besar dalam mempertahankan rasa stabil tentang siapa mereka, menyampaikan presentasi diri atau citra diri yang berubah dengan cepat. Mereka tetap tanpa tujuan, tidak mampu untuk menyalurkan energi atau kemampuan, tidak mampu menetap di beberapa jalur atau peran

yang mungkin memberikan dasar untuk membentuk rasa diri yang bersatu dan abadi.

5) Dinamika Intrapsikis : Regresi

Pada tipe kepribadian ini regresi adalah mekanisme yang paling sering digunakan. Mekanisme ini berupa kemunduran sikap yang ditampilkan dimana ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan tuntutan dan konflik dalam kehidupan secara dewasa sebagai bukti ketidakdewasaannya.

6) *Mood* / Temperamen : Labil

Karakteristik yang paling mencolok pada kepribadian ini adalah intensitas pengaruh dan perubahan dalam tindakan mereka. Dimana tingkat suasana hati yang tidak stabil dan cenderung menunjukkan pergeseran yang ditandai dari keadaan normal ke depresi menjadi kegembiraan. Ada periode kesedihandan apatis, kemudian diselingi dengan episode kemarahan yang tidak pantas dan intens, dan diikuti oleh kecemasan atau euforia yang singkat.

2. Faktor yang mempengaruhi

Orang dengan kepribadian *sceptical* merupakan kepribadian yang cenderung muncul dari hasil pemodelan implisit (Millon, 2011). Artinya, mereka meniru gaya yang kontradiktif atau berubah-ubah dari kedua orang tua. Kehilangan kondisi untuk mendapatkan

kontrol diri dan menjadikan orang tua sebagai model yang menentang atau tidak menentu dan kadang-kadang ambivalen.

Penyebab lain dari kepribadian ini adalah adanya faktor *parental inconsistency*. *Parental inconsistency* yaitu gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk yang berubah-ubah. Misalkan pada suatu waktu orang tua bersikap *hostility* dan *rejection*, namun pada waktu yang lain mereka memberikan afeksi dan cinta kasih (Millon, 2011).

Fingerman (dalam Dwairy, 2010) menemukan hubungan yang signifikan antara inkonsistensi gaya pengasuhan dengan ambivalensi dan neurotisme pada pria dan wanita dewasa. Inkonsistensi orangtua diasumsikan menghasilkan perasaan ambivalen terhadap diri sendiri maupun terhadap orang tua. Ketika orang tua penuh memberikan kasih sayang dan pengertian, anak mengembangkan perasaan positif, dan ketika orang tua mengendalikan dan mengkritik, anak mengembangkan perasaan negatif. Menurut Mahler (dalam Dwairy, 2010) ketidakkonsistenan orang tua akan mempersulit anak untuk mengintegrasikan antara dua komponen baik dan buruk dalam satu diri yang terintegrasi, yang mengganggu perkembangan psikologis pada anak.

Selanjutnya faktor yang menyebabkan munculnya *conscientious* merupakan konsekuensi negatif yang terjadi akibat kontrol orangtua yang berlebihan dan perfeksionisme. Perilaku mereka cenderung ditetapkan pada jalur yang terbatas sehingga mereka telah kehilangan

penghargaan dan kesempatan untuk menjelajahi dan mengalami hidup untuk diri mereka sendiri (Millon, 2011). Yang mana, aturan yang sudah ditetapkan ini menimbulkan kecemasan pada anak sehingga anak berusaha untuk mengikuti apa yang sudah diatur oleh orang tua dan mengabaikan apa yang menjadi keinginan mereka sendiri.

C. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

1. Pengertian

LGBT adalah singkatan yang digunakan untuk menyebutkan istilah lesbian, gay, biseksual dan transgender. Perilaku LGBT adalah suatu bentuk perilaku negatif karena perilaku tersebut dipandang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut dikatakan suatu bentuk perilaku penyimpangan seksual karena tidak sesuai dengan orientasi seksual yang seharusnya (Wati & Subandi: 2017). Dimana orientasi seksual yang seharusnya adalah orientasi seksual berdasarkan anatomi terhadap jenis kelamin yang berbeda yang sering disebut dengan heteroseksual (Aryanti, 2016).

a. Lesbian

Lesbian adalah perempuan yang mengikat dirinya secara pribadi (psikis, fisik, dan emosional) dengan sesama perempuan (Pratama, Rahmaini., & Fatmawat: 2018).

b. Gay

Gay merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut penyuka sesama jenis dikalangan pria.

c. Bisexual

Bisexual adalah perilaku seksual yang memilih pasangan dengan jenis kelamin yang sama dan berlawanan (Aryanti, 2016). Bisexual adalah individu yang tertarik dengan jenis kelamin yang sama dan jenis kelamin yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Pratama, Rahmaini, & Fatmawati:2018).

d. Transgender

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang yang berlawanan dengan jenis kelamin yang dimiliki berkaitan dengan peran sosialnya (Aryanti, 2016). Transgender adalah seseorang yang menggunakan atribut-atribut gender yang bertentangan dengan konsepsi yang diterapkan secara sosial oleh masyarakat (Pratama, Rahmaini, & Fatmawati: 2018).

Transgender yaitu individu yang tubuh dan jenis kelamin serta psikologisnya berlawanan dengan keadaan yang sebenarnya. Tetapi mereka merasa senang dan nyaman dengan sosok yang berlawanan tersebut (Papilaya, 2016).

Transgender terdiri dari beberapa tipe yaitu *cross dresser*, *transvestic*, dan *transexual*. *Cros dresser* adalah seseorang yang mengenakan atribut yang berlawanan dengan jenis kelamin yang sebenarnya untuk keperluan pertunjukan atau tujuan tertentu. Namun tidak selalu mereka ini ingin tampil berlawanan dengan jenis kelamin mereka. *Transvestic* adalah individu yang merasa

puas secara seksual saat memakai pakaian jenis kelamin yang berlawanan, termasuk saat masturbasi dan berhubungan seksual (Aryanti, 2016). Kemudian *transsexual* adalah seseorang yang memiliki identitas gender berlawanan dengan jenis kelamin biologis yang dimiliki melalui bantuan medis (operasi kelamin) (Setiawan & Yudhitiya: 2017).

2. Faktor Yang Mempengaruhi

Penyebab menurut Wati dan Subandi (2017) dalam penelitiannya ditemukan tiga faktor umum terbentuknya identitas homoseksual yaitu adanya *brokenhome* yang lebih mengacu pada kekerasan dalam rumah tangga, adanya trauma terhadap kaum laki-laki dan juga karena masuknya individu tersebut kedalam suatu komunitas yang didalamnya terdapat orang-orang yang mengaku dirinya homoseksual.

3. Kriteria

Michael, dkk (Papilaya, 2010) mengklasifikasikan tiga kriteria sebagai homoseksual, yaitu :

- a. Ketertarikan secara seksual dengan gender yang sama dengan dirinya.
- b. Keterlibatan secara seksual dengan jenis kelamin yang sama ataupun berlawanan.
- c. Mengidentifikasi diri sebagai gay atau lesbian.

D. Perbedaan *Adversity Quotient* Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada Pelaku LGBT

Perilaku LGBT adalah salah satu bentuk perilaku yang sedang maraknya dibicarakan saat ini. Perilaku ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dari umumnya. Dimana perilaku ini merupakan perilaku menyukai sesama jenis, atau keduanya dan juga perilaku yang keluar dari jalur peran yang seharusnya.

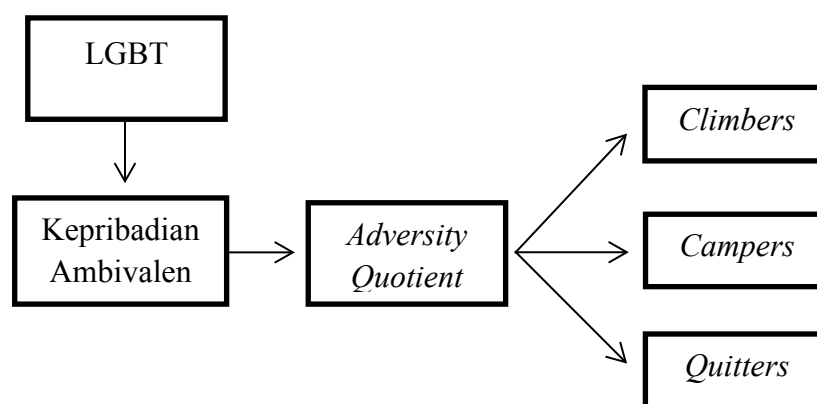
Perilaku ini muncul disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pernah mengalami pelecehan seksual, *brokenhome*, terpengaruh oleh lingkungan. Dimana dari faktor-faktor tersebut, mereka dituntut untuk mampu bertahan dari setiap kesulitan yang dihadapi dan salah satu caranya adalah dengan memiliki kemampuan *adversity quotient*. *Adversity quotient* (AQ) adalah kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan (Stoltz, 2000).

Adversity quotient (AQ) pada umumnya ada dalam diri individu dan setiap individu dalam menghadapi serta mengatasi kesulitan hidup berbeda-beda (Stoltz, 2000). Perbedaan AQ ini salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana kepribadian seseorang. Kepribadian juga dipengaruhi faktor orang tua dan lingkungan sekitar. Dimana orangtua atau lingkungan terdekat seorang individu akan mempengaruhi bagaimana responnya terhadap semua permasalahan yang dihadapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh dilingkungannya terutama orangtua.

Selain itu, kepribadian juga berperan penting dalam menentukan seberapa besar AQ seseorang. Dalam hal ini, Millon mengklasifikasikan beberapa tipe kepribadian yang salah satunya adalah tipe kepribadian ambivalen. Tipe kepribadian ini terbagi lagi menjadi tiga macam. Pertama ambivalen aktif yaitu kepribadian yang berubah-ubah dan penuh keraguan terutama tentang masa depan. Kedua ambivalen pasif yaitu kepribadian yang penuh dengan kepatuhan dan kesopanan, teratur serta menunjukkan kesetiaan dan penuh dengan kesempurnaan. Ketiga ambivalen aktif-pasif yaitu kepribadian yang emosional, plin-plan dan penuh dengan ketidakteraturan.

Sedangkan AQ sendiri dipengaruhi oleh faktor diantaranya ada faktor bakat, kemauan, keyakinan, kecerdasan, lingkungan dan lainnya. Dimana hampir keseluruhan faktor ini akan terpengaruh oleh bagaimana stabilitas kondisi kepribadian seseorang. Apakah itu kepribadian ambivalen aktif, pasif maupun aktif-pasif sama-sama mewakili ketidakmampuan untuk menyelesaikan konflik.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumbar.
2. H_o : Tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumbar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Lehmann (Yusuf, 2010) menjelaskan bahwa penelitian ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka atau bersifat kuantitatif. Dan penelitian kuantitatif yang komparatif artinya membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi bahan penyelidikan dan menunjukkan variasi jenis dan tingkatan (Yusuf, 2010). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Bebas : tipe kepribadian ambivalen
2. Variabel Terikat : *adversity quotient*

C. Definisi Operasional

Azwar (2014) mengatakan definisi operasional adalah definisi suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi merupakan definisi yang menjelaskan tentang bagaimana cara pengukuran pada suatu variabel. Sehingga, definisi operasional mungkin tidak akan sama pada setiap penelitiannya. Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

1. *Adversity quotient*

Adversity quotient adalah suatu kemampuan dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dialami kemudian menjadikannya sebagai peluang untuk berhasil dan sukses.

2. Tipe kepribadian ambivalen

- a. Ambivalen aktif (*sceptical*)

Ambivalen aktif adalah kepribadian yang menunjukkan perilaku yang berubah-ubah dan negativistik tentang masa depan dan mengalami banyak konflik dan sering mengubah perannya dalam berelasi sosial.

- b. Ambivalen pasif (*conscientious*)

Kepribadian ambivalen pasif secara konsisten menampilkan perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan patuh yang tinggi dalam berelasi. Perilakunya sangat hati-hati, ragu, pasif, terkendali, dan sempurna dalam melakukan sesuatu.

- c. Ambivalen aktif-pasif (*capricious*)

Kepribadian ambivalen aktif-pasif ini menampilkan perilaku plin-plan dan berubah-ubah, keadaan emosi dan kontrol diri yang cenderung kurang dan ketidakteraturan. Kepribadian ini juga menunjukkan kurangnya sikap dewasa dalam menghadapi kesulitan serta ketakutan akan diabaikan dari sosialnya.

- d. LGBT

Perilaku LGBT adalah suatu bentuk perilaku yang dipandang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut dikatakan suatu penyimpangan seksual karena tidak sesuai dengan orientasi yang semestinya (Wati & Subandi, 2017).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku LGBT di Sumatera Barat yang sudah diberikan skala MPTI yaitu sebanyak 230 orang yang merupakan sampel dari penelitian induk mengenai profil kepribadian pelaku LGBT di Sumatera Barat.

2. Sampel

Sugiyono (2013) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu pada subjek yang akan diteliti. Dimana kriteria pada sampel penelitian ini adalah pelaku LGBT di

Sumatera Barat yang sudah diberikan skala MPTI dan diperoleh hasil memiliki tipe kepribadian ambivalen, dan berusia diatas 17 tahun. Penelitian ini memiliki sampel penelitian sebanyak 111 orang pelaku LGBT berdasarkan tipe kepribadian ambivalen yang ada di Sumatera Barat.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala. Skala adalah alat ukur psikologis berbentuk kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan skor dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2012). Skala dalam penelitian ini adalah skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert dengan series *item*/butir soal (Yusuf, 2010).

Item-item skala terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*, tujuannya adalah untuk menghindari *stereotype* jawaban. Pernyataan *favorable* digunakan untuk mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavourable* tidak mendukung objek penelitian (Azwar, 2014).

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu :

1. Skala Tipe Kepribadian

Peneliti menggunakan alat ukur skala kepribadian dari *Millon Personality Type Inventory* (MPTI) yang dikembangkan oleh Theodore Millon (Triwahyuni, 2017). Skala ini digunakan untuk memahami konsep-konsep kepribadian yang berkaitan dengan tipologi kepribadian.

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* disusun berdasarkan empat aspek. Dari aspek-aspek tersebut diturunkan beberapa indikator yang sesuai untuk mengukur *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat. Skala ini dibuat berdasarkan turunan dari aspek-aspek *adversity quotient*. Item-item skala terdiri dari sebuah kalimat pernyataan yang mana terdapat pilihan jawaban untuk melanjutkan pernyataan tersebut sesuai dengan gambaran keadaan individu itu sendiri. Skala ini terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sistem penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Item	
		Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak sesuai	TS	2	3
Sangat tidak sesuai	STS	1	4

Tabel 2. *Blueprint Skala Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Butir Soal	
		F	UF
<i>Control</i>	a. Kemampuan individu dalam mengendalikan permasalahan	3, 10, 14, 18	1, 21
	b. Individu mampu mempengaruhi diri dan orang lain terhadap situasi apapun	30, 37, 34	39
<i>Origin dan ownership</i>	a. Mampu berubah menjadi lebih baik	2, 12	4
	b. Kemampuan individu dalam memahami kondisi orang lain	17, 28	13, 19
	c. Adanya kesadaran dan pengakuan terhadap suatu masalah dari individu	42, 45	6, 22
<i>Reach</i>	a. Kemampuan individu dalam membatasi masalah	11, 26	41
	b. Mampu menghadapi masalah tanpa mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	23, 36, 40, 43	15, 31, 35, 44
<i>Endurance</i>	a. Kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit atau tertekan	7, 9, 32	8, 25
	b. Persepsi individu terhadap kesulitan yang ada	16, 20, 29	24, 27
	c. Pandangan individu terhadap intensitas dan penyebab suatu kesulitan	33, 38	46

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas digunakan untuk melihat ketepatan suatu item. Azwar (2012) menyatakan suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruk dilihat melalui skor *corrected item total correlation* dan dibandingkan dengan 0,30. Item dianggap memuaskan jika nilai $r = 0,30$ namun ketika jumlah

item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang digunakan batas kriteria yaitu 0,25.

Tabel 3. *Blueprint Try Out (TO) Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Butir Soal	
		F	UF
<i>Control</i>	a. Kemampuan individu dalam mengendalikan permasalahan	3*, 10, 14, 18	1, 21
	b. Individu mampu mempengaruhi setiap respon dengan cara positif terhadap situasi apapun	30, 37*, 34	39
<i>Origin dan ownership</i>	a. Mampu berubah menjadi lebih baik	2, 12	4
	b. Kemampuan individu dalam memahami kondisi orang lain	17, 28	13*, 19
	c. Adanya kesadaran dan pengakuan terhadap suatu masalah dari individu	42*, 45*	6, 22
<i>Reach</i>	a. Kemampuan individu dalam membatasi masalah	11, 26	41
	b. Mampu menghadapi masalah tanpa mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	23*, 36, 40, 43	15*, 31*, 35*, 44
<i>Endurance</i>	a. Kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit atau tertekan	7*, 9, 32	8, 25
	b. Persepsi individu terhadap kesulitan yang ada	16, 20, 29	24, 27*
	c. Pandangan individu terhadap intensitas dan penyebab suatu kesulitan	33, 38	46
Total		27 F + 18 Uf = 45	

Keterangan : * item yang gugur saat TO

Sehingga *blueprint* yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. *Blueprint* Penelitian Skala *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Butir Soal	
		F	UF
<i>Control</i>	a. Kemampuan individu dalam mengendalikan permasalahan	7,10,13	1, 16
	b. Individu mampu mempengaruhi setiap respon dengan cara positif terhadap situasi apapun	23, 26	29
<i>Origin dan ownership</i>	a. Mampu berubah menjadi lebih baik	2, 9	3
	b. Mampu bertanggungjawab	12, 21	14
	c. Adanya kesadaran dan pengakuan terhadap suatu masalah dari individu	4,17	35
<i>Reach</i>	a. Kemampuan individu dalam membatasi masalah	8, 20	31
	b. Mampu menghadapi masalah tanpa mempengaruhi aspek kehidupan lainnya	27,30,32	33
<i>Endurance</i>	a. Kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit atau tertekan	6, 24	5, 19
	b. Persepsi individu terhadap kesulitan yang ada	11,15,22	18
	c. Pandangan individu terhadap intensitas dan penyebab suatu kesulitan	25, 28	34
Total		23F + 12UF = 35	

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau keterpercayaan hasil ukur atau kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Dimana taraf konsistensi skor yang didapatkan dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis dengan memakai *Alpha Cronbach*.

Alpha Cronbach dihitung dengan terlebih dahulu mencari varian skor. Setelah dianalisis menggunakan SPSS, jika hasil analisis semakin mendekati 1 maka semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas. Oleh karena itu, jika hasil analisis skala kita sudah mendekati 1 maka skala tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Reliabilitas *Adversity Quotient*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.830	0.837	35

G. Prosedur Penelitian

1. Mencari subjek penelitian induk yang menjadi pelaku LGBT

Peneliti mencari informasi melalui staf KPA yang mengetahui mengenai pelaku LGBT yang ada di Sumatera Barat juga dari beberapa orang kenalan. Dari beberapa *stake holder* inilah yang akan mempertemukan peneliti dengan pelaku LGBT yang lain. Setelah itu peneliti memberikan skala MPTI (*Millon Personality Type Inventory*) untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki oleh subjek penelitian. Skala MPTI ini disusun oleh Triwahyuni dari UNPAD (Universitas Padjajaran) dan pengolahan data juga dilakukan oleh tim penyusun skala MPTI.

2. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur sebelum melakukan penelitian agar memperoleh pemahaman yang komprehensif. Studi literatur dilakukan dengan mencari, mempelajari dan memperdalam teori, asumsi serta beberapa hasil penelitian sebelumnya yang disusun ke dalam landasan teori yang diperoleh dari buku, jurnal dan sumber lain yang mendukung

Kemudian peneliti menyiapkan alat ukur atau skala yang akan digunakan yaitu skala *adversity quotient*. Kemudian akan diminta *feedback* dari ahli atau *professional judgement*. Dan setelah mendapat beberapa masukan dan perbaikan barulah skala *adversity quotient* tersebut siap untuk diuji cobakan.

3. Tahap Uji Coba

Peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengambilan data uji coba skala AQ untuk mendapatkan butir-butir item yang sah yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Setelah itu barulah alat ukur tersebut siap untuk digunakan. Kemudian akan dilanjutkan pengambilan data dengan mengadministrasikan secara langsung kepada subjek penelitian.

4. Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 April sampai 18 Mei 2019. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan Anova Satu Arah (*One Way Anova*) untuk melihat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen setelah itu baru disusun

pembahasan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Anova Parametrik 1 Jalur.

Teknik ini menggunakan bantuan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) version 16.0 for windows (Winarsunu, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian Secara Umum

Deskripsi data dari penelitian ini bertujuan mengetahui beberapa gambaran data penelitian. Subjek dipilih dengan *purposive sampling*, jumlah subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 111 orang pelaku LGBT di Sumatera Barat yang dimintai untuk mengisi skala *adversity quotient*.

a. Deskripsi Data *Adversity Quotient*

Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari rerata empiris dan rerata hipotetik penelitian. Rerata empirik dan rerata hipotetik dalam penelitian ini diperoleh melalui skala *adversity quotient* yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Adversity quotient</i>	35	140	87,5	17,5	81	127	101, 44	10, 88

Kategori skala *adversity quotient* bergerak dari 4 hingga 1 dengan kode SS, S, TS, STS. Jumlah item skala penelitian yaitu 35 butir, maka skor maksimal yang dapat diperoleh adalah ($4 \times 35 = 140$) dan skor minimalnya adalah ($1 \times 35 = 35$). Untuk luas sebaran diperoleh dari pengurangan skor maksimal dengan skor

minimal yaitu $140 - 35 = 105$. Selanjutnya untuk memperoleh Standar Deviasi adalah dengan membagi luas sebaran dengan 6, $\sigma = 105 : 6 = 17,5$. Mean hipotetik diperoleh menjumlahkan skor maksimal dengan skor minimal lalu membaginya dengan 2 seperti berikut $\mu = (140 + 35) : 2 = 87,5$.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata empirik lebih besar dari rerata hipotetik *adversity quotient* pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen. Hal ini berarti bahwa skor *adversity quotient* LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen memiliki skor yang tinggi dan berarti subjek penelitian ini memiliki *adversity quotient* yang tinggi. Memiliki *adversity quotient* yang tinggi artinya mereka akan berfikiran positif dan terus berjuang tanpa menghiraukan bagaimana hasil yang akan diperoleh kedepannya. Mereka akan berusaha menaklukkan semua kesulitan yang dihadapi.

b. Deskripsi subjek berdasarkan tipe kepribadian

Tabel 7. Deskripsi Jumlah Subjek Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen

Tipe Kepribadian	Jumlah
Ambivalen aktif (<i>skeptical</i>)	4
Ambivalen pasif (<i>conscientious</i>)	93
Ambivalen aktif-pasif (<i>capricious</i>)	14
Total	111

Pada penelitian ini terdapat 111 orang subjek penelitian, yang mana masing-masing tipe kepribadian terdiri dari 4 orang memiliki tipe kepribadian ambivalen aktif (*skeptical*), sebanyak 93 orang memiliki tipe kepribadian

ambivalen pasif (*conscientious*) dan sebanyak 14 orang memiliki tipe kepribadian ambivalen aktif-pasif (*capricious*).

c. Kategorisasi skala *adversity quotient*

Langkah selanjutnya ialah mengelompokkan *adversity quotient* pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Hal ini bertujuan menempatkan subjek pada jenjangnya berdasarkan atribut yang diukur. Adapun cara penentuan kategorinya ialah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Skala *Adversity Quotient* berdasarkan tipe kepribadian Ambivalen

Standar Deviasi	Skor	Kategori	Subjek	
			F (Σ)	(%)
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$105 \leq X$	Tinggi	37	33.33
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$87,5 \leq X < 105$	Sedang	74	66.67
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 87,5$	Rendah	0	0
Jumlah			111	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek berada pada kategori tinggi sebanyak 37 orang (33.33%), pada kategori sedang sebanyak 74 orang (66.67%), dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *adversity quotient* pada pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen di Sumatera Barat berada pada kategori sedang.

d. Deskripsi data *adversity quotient* per aspek

Pengelompokan berdasarkan 4 aspek pada variabel *adversity quotient* yaitu *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, dan *endurance* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Rerata Empirik dan Hipotetik Skala *Adversity Quotient* Per Aspek

Dimensi	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Control</i>	8	32	20	4	16	31	23.69	3.047
<i>Origin dan ownership</i>	9	36	22,5	4.5	20	35	28.24	3.438
<i>Reach</i>	7	28	17.5	3.5	15	26	20.67	2.710
<i>Endurance</i>	11	44	27.5	5.5	24	43	34.07	4.006

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jika dilihat dari per aspek, rerata empirik *adversity quotient* lebih besar dari rerata hipotetiknya. Pada aspek *control*, rerata empiriknya lebih tinggi dari hipotetiknya artinya subjek penelitian ini memiliki *control* yang tinggi dalam mengendalikan setiap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi. Pada aspek *origin* dan *ownership* rerata empiriknya lebih tinggi dari rerata hipotetiknya artinya subjek penelitian ini mengetahui penyebab dari permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dan berusaha bertanggungjawab untuk mencari solusinya. Pada aspek *reach*, rerata empiriknya lebih tinggi dari rerata hipotetiknya artinya subjek penelitian ini mampu mengelompokkan setiap permasalahan yang dihadapi sehingga tidak mengganggu sisi kehidupannya yang lain. Pada aspek *endurance*, rerata empiriknya lebih tinggi dari rerata hipotetiknya

<i>Sceptical</i>	35	140	87.5	17.5	81	127	99.57	15.25
<i>Conscientious</i>	35	140	87.5	17.5	83	100	92.00	6.68
<i>Capricious</i>	35	140	87.5	17.5	86	123	102.13	10.11

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tipe kepribadian ambivalen aktif-pasif (*capricious*) memiliki perbedaan rerata empirik dan hipotetik yang paling tinggi, sehingga subjek dengan tipe kepribadian inilah yang memiliki *adversity quotient* paling tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian ambivalen aktif dan ambivalen pasif. Selanjutnya disusul oleh tipe kepribadian ambivalen ambivalen aktif kemudian ambivalen pasif.

b. Deskripsi data *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen per aspek

Tabel 11. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala *Adversity Quotient* Per Aspek Pada Pelaku LGBT Berdasarkan Tipe Kepibadian Ambivalen Aktif

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Control</i>	8	32	20	4	18	26	21.50	3.41
<i>Origin dan ownership</i>	9	36	22.5	4.5	21	30	25.75	3.77
<i>Reach</i>	7	28	17.5	3.5	15	20	17.75	2.63
<i>Endurance</i>	11	44	27.5	5.5	30	33	31.25	1.26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek *adversity quotient* pada pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen aktif yang berada pada

urutan pertama yaitu aspek *endurance*. Dimana aspek ini memiliki perbedaan empiric dan hipotetik yang paling tinggi dari aspek yang lain. Artinya pada tipe kepribadian ambivalen aktif, subjek penelitian cenderung mampu untuk bertahan dari setiap kesulitan dan berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Urutan kedua adalah aspek *origin* dan *ownership*, dimana subjek penelitian mampu mengetahui penyebab permasalahannya dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian urutan ketiga adalah aspek *control* artinya subjek mampu mengendalikan respon terhadap permasalahan yang dihadapi. Urutan keempat adalah aspek *reach*, artinya subjek mampu mengelompokkan sejauhmana permasalahan yang dialami mengjangkau sisi kehidupannya yang lain.

Tabel 12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala *Adversity Quotient* Per Aspek Pelaku LGBT dengan Tipe Kepribadian Ambivalen Pasif

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Control</i>	8	32	20	4	16	31	23.94	2.99
<i>Origin dan ownership</i>	9	36	22.5	4.5	22	34	28.53	3.16
<i>Reach</i>	7	28	17.5	3.5	15	26	20.89	2.61
<i>Endurance</i>	11	44	27.5	5.5	26	43	34.44	3.81

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek *adversity quotient* pada pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen pasif yang berada pada urutan pertama yaitu aspek *endurance*. Dimana aspek ini memiliki perbedaan empiric dan hipotetik yang paling tinggi dari aspek yang lain. Artinya pada tipe

kepribadian ambivalen pasif, subjek penelitian cenderung mampu untuk bertahan dari setiap kesulitan dan berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Urutan kedua adalah aspek *origin* dan *ownership*, dimana subjek penelitian mampu mengetahui penyebab permasalahannya dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian urutan ketiga adalah aspek *control* artinya subjek mampu mengendalikan respon terhadap permasalahan yang dihadapi. Urutan keempat adalah aspek *reach*, artinya subjek mampu mengelompokkan sejauhmana permasalahan yang dialami mengjangkau sisi kehidupannya yang lain.

Tabel 13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Skala *Adversity Quotient* Per Aspek Pelaku LGBT dengan Tipe Kepribadian Ambivalen Aktif-Pasif

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Control</i>	8	32	20	4	16	26	22.43	2.93
<i>Origin dan ownership</i>	9	36	22.5	4.5	20	35	27.07	4.70
<i>Reach</i>	7	28	17.5	3.5	15	25	27.07	2.95
<i>Endurance</i>	11	44	27.5	5.5	24	40	32.43	5.12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek *adversity quotient* pada pelaku LGBT dengan tipe kepribadian ambivalen aktif-pasif yang berada pada urutan pertama adalah aspek *reach*, artinya subjek sangat mampu mengelompokkan sejauhmana permasalahan yang dialami mengjangkau sisi kehidupannya yang lain. Urutan kedua adalah aspek *origin* dan *ownership*,

dimana subjek penelitian mampu mengetahui penyebab permasalahannya dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Urutan ketiga yaitu aspek *endurance*, artinya pada tipe kepribadian ambivalen aktif-pasif, subjek penelitian cenderung mampu untuk bertahan dari setiap kesulitan dan berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Kemudian urutan keempat adalah aspek *control* artinya subjek mampu mengendalikan respon terhadap permasalahan yang dihadapi.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi. Kemudian apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek representatif sehingga tidak mewakili populasi.

Pengujian normalitas sebaran data menggunakan mode *One Sample Kolmogorov Sminov*. Sebaran data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. maka sebaran dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas dari skala *adversity quotient* dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 14. Uji Normalitas

Variabel	N	SD	Mean	K-SZ	Asym sig (2-tailed)
<i>Adversity Quotient</i>	111	10,88	101,44	0,641	0,806

Dari uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa skor *adversity quotient* $K-SZ = 0,641$ dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed) = 0,806* yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Jadi sebaran data pada skala *adversity quotient* pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau relatif sejenis. Sehingga jika dilakukan analisis data dan diperoleh hasil terdapat perbedaan, hal tersebut tidak dikarenakan data yang tidak homogen. Adapun data yang tergolong homogen jika $p > 0,05$. Sebaliknya data yang disebut tidak homogen jika $p < 0,05$. Berikut hasil uji homogenitas skala *adversity quotient* pada pelaku LGBT berdasarkan tipe kepribadian ambivalen di Sumatera Barat:

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variabel *Adversity Quotient* Pada Pelaku LGBT Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen

Variabel	<i>Homogeneity Of Variance</i>	Df 1	Df 2	P	Keterangan
<i>Adversity Quotient</i>	1,955	31	69	0,11	homogen

Berdasarkan table diatas, skor *homogeneity* 1,955 dengan taraf signifikansi 0,11 yang berarti bahwa $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Pada uji homogenitas diperoleh bahwa data bersifat homogen atau relatif sejenis. Maka teknik analisis yang tepat ialah statistik anava parametrik satu jalur

(*One way-anava*). Hasil analisis data menggunakan anava parametrik satu jalur (*One way-anava*).

Dari uji hipotesis yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,475$ yang berarti bahwa $p > 0.05$, maka ini berarti bahwa uji hipotesis mendapatkan hasil tidak signifikan. Dimana H_a pada penelitian ini ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis (H_0) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT diterima. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2019) tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian independen pada LGBT di Sumatera Barat.

Aspek urutan pertama yaitu *endurance*, secara umum skor empirik lebih besar dari hipotetik yang berarti subjek penelitian ini memiliki kemampuan bertahan dari kesulitan yang cenderung tinggi. Sejalan dengan penelitian Diniati (2018) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengakui bahwa dirinya gay berusaha mengatasi penolakan dimasyarakat dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak lemah dan berprestasi. Artinya mereka mampu bertahan dari kesulitan yang

dialami, tidak berlarut-larut dan kemudian menganggap bahwa setiap kesulitan itu akan segera berakhir.

Aspek urutan kedua yaitu *origin* dan *ownership*, secara umum skor empirik lebih besar dari hipotetik yang berarti subjek penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengakui setiap kesulitan yang terjadi. Artinya pelaku LGBT mampu mengetahui apa yang menjadi penyebab dari permasalahan yang sedang ia alami kemudian bertanggungjawab untuk mencari jalan keluar dari kesulitan tersebut. Bukan menyalahkan diri sendiri atas semua kesulitan yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) yang menyatakan bahwa LGBT yang mengetahui bahwa diri mereka sulit diterima di sektor pekerjaan yang bersifat formal akan cenderung membuka usaha sendiri dengan membuka salon, industri kreatif, hiburan dll. Sehingga ketika mereka mendapatkan penolakan, itu bukan merupakan sesuatu yang membuat mereka terhambat dan harus berhenti.

Aspek urutan ketiga yaitu *control*, secara umum perbedaan skor empirik dan hipotetik tidak terlalu signifikan yang berarti subjek penelitian ini cukup memiliki kemampuan *control* diri. Artinya mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Apabila manusia mampu mengendalikan diri, maka mereka juga akan mampu untuk mengendalikan respon terhadap peristiwa yang terjadi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khusna, Karyanta, & Setyanto, 2017) yang mengatakan bahwa keterbatasan membawa seseorang pada dua keadaan yaitu cenderung merasa pesimis atau merasa mampu serta mempunyai daya juang.

Aspek urutan keempat atau yang terakhir yaitu *reach*, secara umum perbedaan skor empirik dan hipotetik tidak terlalu signifikan, yang berarti subjek penelitian ini cukup memiliki kemampuan mengelompokkan masalah agar permasalahan tersebut tidak mengganggu kehidupannya yang lain. Sesuai dengan penelitian dari Sarafino & Smith (2011) yang menyatakan bahwa saat mendapatkan tuntutan dari lingkungan yang dirasa sangat berat, para transgender biasanya akan mengalami stres dan akhirnya mempengaruhi aspek kehidupan lain.

Sejalan dengan temuan hasil penelitian yaitu skor empirik lebih besar dari skor hipotetik pada masing-masing aspek *adversity quotient* ditinjau dari masing-masing tipe kepribadian ambivalen, yaitu ambivalen aktif, pasif maupun aktif-pasif semuanya berada pada kategori tinggi. Itu berarti secara keseluruhan subjek penelitian ini memiliki *adversity quotient* yang tinggi meski dengan karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Artinya respon subjek ketika menghadapi permasalahan ataupun kesulitan itu cenderung sama. Menurut Stoltz (2000) terdapat banyak faktor selain karakteristik untuk melihat bagaimana seseorang dapat tetap berjuang dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya, faktor tersebut ialah genetika, kesehatan, kecerdasan, bakat, kemauan, kinerja, pendidikan, dan keyakinan. Artinya ialah faktor-faktor lain mungkin lebih dominan didalam diri pelaku LGBT sehingga jika hanya diukur dengan kepribadian tidak terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient*-nya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumatera Barat, disimpulkan sebagai berikut :

1. Memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi. Artinya subjek penelitian ini memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan yang cenderung tinggi. Dan setiap kesulitan yang dialami bukan dijadikan sebagai alasan untuk menyerah dan putus asa. Dimana aspek yang cenderung paling dominan pada tipe kepribadian ambivlen ini adalah aspek *endurance* (ketahanan), *origin* dan *ownership* (asal-usul dan pengakuan), *control* (kendali) dan *reach* (jangkauan)
2. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada LGBT di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan dari temuan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa tingkat *adversity quotient* yang tinggi dan karakteristik kepribadian yang berbeda-beda

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti menyarankan :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya menindaklanjuti penelitian ini dengan memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh hasil yang lebih memuaskan.
2. Diharapkan kepada *stake holder* agar menindaklanjuti atau membuat program-program yang bisa membantu pelaku LGBT untuk mengarahkan perilakunya dalam mengatasi kesulitan ke arah yang lebih baik sesuai dengan temuan hasil penelitian.
3. Disarankan kepada subjek penelitian untuk mempertahankan kemampuan AQ yang dimiliki agar tidak mudah menyerah dan putus asa ketika mengalami kesulitan dan terus mampu bertahan dari setiap permasalahan yang dihadapi.

KEPUSTAKAAN

- Anastasi, A., & Susana, U. (2007). *Tes Psikologi (Psychological Testing) Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Indeks
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Damayanti, R. (2015). Pandangan masyarakat terhadap lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang, 2015. Jakarta.
- Davison, G. C., John M. N., & Ann, M. K. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Diniati, A. (2018). Konstruksi sosial melalui komunikasi intrapribadi mahasiswa gay di Kota Bandung. *Jurnal kajian komunikasi*, 6(2), 147–159.
- Dwairy, M (2010). Parental Inconsistency: A Third Cross-Cultural Research on Parenting and Psychological Adjustment of Children. *Springer*.1(19): 23-29.
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta.
- Millon, T. (2011). *Disorders of Personality*. Jakarta: Grasindo.
- Pratama, M.R.A., Rahmaini, F., & Fatmawati. (2018) Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*. 4(1): 27-34.
- Nevid, J. S., Spencer A. R., & Beverly G. (2009). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalikah, A. (2018). *Perilaku LGBT Pemicu HIV Tertinggi di Sumbar*. diakses pada November 2018.
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/23/p7n-1lm366-perilaku-lgbt-pemicu-hiv-tertinggi-di-sumbar>
- Papilaya, J. O. (2016) Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan Keadilan Sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*. 3(1): 025-034.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Healthy psychology; bipsychology interactions*. (C. Johnston, Ed.) (Seventh Edition). America: Jay O'Callaghan.
- Setiawan, W., & Yudhitiya D. S (2017) "Peran Pancasila Pada Era Globalisasi" Kajian Terhadap Pancasila Dan Fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 19(1): 126-146.
- Stoltz, P. G., (2000). *Adversity Quotient-Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Triwahyuni, A. (2017). *Millon Personality Type Inventory*. *Penelitian*. Tidak diterbitkan. Bandung: UNPAD.
- Wahyuni, S., & R.Y. Primanita (2019) Perbedaan *Adversity Quotient* Pada LGBT Dengan Kepribadian Independen Di Sumatera Barat. UNP
- Wati, W., & Subandi. (2017) Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan*. 9(2): 19-24.
- Winarsunu, T.(2009). *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, M.(2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUISIONER UJI COBA

IDENTITAS

NamaLengkap :

JenisKelamin : Perempuan/laki-laki (lingkari yang sesuai)

TanggalLahir :

Status : Menikah/belummenikah/janda/duda (lingkari yang sesuai)

Pendidikan :

Suku : Jawa/ Minang/ Batak/

Alamat :

Tanggalpengisian :

PETUNJUK Pengerjaan

Saudara diminta menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri saudara, bukan yang saudara inginkan atau saudara anggap baik. Caranya ialah beritanda check (√) pada salah satu kolom SS, S, TS, atau STS yang telah disediakan, dan setiap alternative jawaban tidak mewujudkan *salah atau benar*.

Perhatikan contoh berikut ini:

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang suka berenang	√			

Keterangan :

SS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri saudara.

S : Jika pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri saudara.

TS : Jika pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri saudara

STS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri saudara

Kami sangat menghargai waktu yang saudara gunakan untuk mengisi kuisisioner ini secara jujur. Dan kerahasiaan data saudara akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

~Selamat Mengerjakan☺~

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat marah, saya akan melampiaskan pada benda-benda disekitar saya				
2	Saya mencoba berhati-hati dalam bertindak agar masalah yang sama tidak terulang lagi				
3	Ketika memiliki banyak tugas saya mampu mengerjakan semuanya dengan baik				
4	Saya tidak membutuhkan saran orang lain				
5	Saya tidak akan berbicara pada siapapun ketika ada masalah				
6	Saya akan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah saya				
7	Saya akan tetap tenang menghadapi orang yang menghina saya				
8	Saya selalu cemas ketika menghadapi masalah				
9	Saya tidak akan lari dari masalah				
10	Saya melakukan hal yang saya senangi untuk meringankan beban pikiran				
11	Masalah tidak akan mempengaruhi hasil kerja saya				
12	Saya berusaha menghilangkan sifat buruk yang saya miliki				
13	Saat masalah datang, saya hanya diam dan tidak peduli				
14	Saat masalah datang saya mencoba untuk mengambil hikmahnya				
15	Saya selalu meminta pendapat orang lain dalam mengambil keputusan				
16	Saya mampu berpikir positif terhadap suatu permasalahan				
17	Saya akan menerima akibat dari perbuatan saya				
18	Saya bisa bertahan dalam situasi yang membuat saya tertekan				
19	Saya akan meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah saya				
20	Saya percaya setiap masalah akan ada cara untuk menyelesaikanya				
21	Saya akan stres jika tidak mampu menghadapi masalah				

22	Rintangannya yang terjadi dalam kehidupan saya merupakan sebuah pembelajaran hidup				
23	Saat terjadi masalah, saya tetap menjalankan aktivitas sehari-hari saya				
24	Saat banyak masalah, saya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik				
25	Sebelum saya dapat menyelesaikan masalah, saya sudah menyerah terlebih dahulu				
26	Saya percaya dibalik kesulitan selalu ada kemudahan				
27	Saya pikir suatu masalah tidak akan ada akhirnya				
28	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				
29	Saya mampu menyelesaikan masalah, sama halnya yang dilakukan orang lain				
30	Saya tidak akan marah ketika dikritik orang lain				
31	Saya mudah lupa dalam keadaan panik.				
32	Menurut saya kesedihan yang berlarut larut tidak akan menyelesaikan permasalahan saya.				
33	Saya dapat dengan cepat mencari solusi dari permasalahan saya				
34	Saya mampu berfikir positif dalam keadaan yang tidak menguntungkan.				
35	Kondisi tertekan membuat saya sering mengambil keputusan yang salah.				
36	Aktivitas yang padat tidak membuat saya menyampingkan kesehatan saya.				
37	Saya dapat menerima jika ada seseorang yang memberitahukan kesalahan saya				
38	Saya langsung memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
39	Saya terus memikirkan peristiwa yang membuat saya tertekan.				
40	Saya dapat memaafkan kesalahan orang lain.				
41	Saat saya tidak menyukai suatu pekerjaan maka saya akan menunda mengerjakannya				
42	Perselisihan dengan teman akibat dari keegoisan saya				
43	Saat saya dihadapkan dengan berbagai permasalahan saya				

	tetap bisa menemukan jalan keluar yang tepat.				
44	Saya cenderung mengurung diri saat menghadapi suatu permasalahan.				
45	Kegagalan yang saya terima akibat dari kurangnya kesungguhan saya				

~ TERIMAKASIH TELAH BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN KAMI 😊

LAMPIRAN 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala AQ

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1549	.68968	71
VAR00002	3.3944	.49219	71
VAR00003	2.9718	.55989	71
VAR00004	3.2113	.65281	71
VAR00005	2.8592	.66108	71
VAR00006	3.3380	.50550	71
VAR00007	2.8732	.63086	71
VAR00008	2.4366	.67045	71
VAR00009	3.2676	.55953	71
VAR00010	3.4930	.50351	71
VAR00011	2.6479	.67820	71
VAR00012	3.2958	.54496	71
VAR00013	3.2113	.53226	71
VAR00014	3.2958	.57057	71
VAR00015	2.1972	.64630	71
VAR00016	3.0986	.61307	71
VAR00017	3.1972	.40070	71
VAR00018	2.8873	.62219	71
VAR00019	3.0986	.53865	71
VAR00020	3.4648	.58140	71
VAR00021	2.3521	.77641	71
VAR00022	3.3662	.56668	71
VAR00023	3.1127	.54901	71
VAR00024	2.9577	.61960	71
VAR00025	3.2817	.65864	71
VAR00026	3.6761	.47131	71
VAR00027	3.2394	.72634	71
VAR00028	3.0704	.48768	71
VAR00029	3.1127	.46443	71
VAR00030	2.9577	.70583	71
VAR00031	2.1408	.68234	71
VAR00032	3.1972	.68909	71
VAR00033	2.8451	.60114	71

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.883	47

VAR00034	2.9577	.51925	71
VAR00035	2.5493	.71292	71
VAR00036	2.6761	.73241	71
VAR00037	3.2254	.53977	71
VAR00038	3.1690	.53415	71
VAR00039	2.3662	.72189	71
VAR00040	3.0986	.58931	71
VAR00041	2.7324	.65373	71
VAR00042	2.2113	.73515	71
VAR00043	3.0000	.44721	71
VAR00044	2.8732	.84396	71
VAR00045	2.8451	.52503	71

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.984	2.141	3.676	1.535	1.717	.127	45
Item Variances	.381	.161	.712	.552	4.436	.015	45

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.4027E2	124.542	11.15982	45

LAMPIRAN 4. KUISIONER PENELITIAN

IDENTITAS

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin : Perempuan/laki-laki (lingkari yang sesuai)
 Tanggal Lahir :
 Status : Menikah/belum menikah/janda/duda (lingkari yang sesuai)
 Pendidikan :
 Suku : Jawa/ Minang/ Batak/
 Alamat :
 Tanggal pengisian :

PETUNJUK Pengerjaan

Saudara diminta menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri saudara, bukan yang saudara inginkan atau saudara anggap baik. Caranya ialah beri tanda check (√) pada salah satu kolom SS, S, TS, atau STS yang telah disediakan, dan setiap alternative jawaban tidak mewujudkan *salah atau benar*.

Perhatikan contoh berikut ini:

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang suka berenang	√			

Keterangan :

SS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri saudara.

S : Jika pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri saudara.

TS : J Jika pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri saudara

STS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri saudara

Kami sangat menghargai waktu yang saudara gunakan untuk mengisi kuisisioner ini secara jujur. Dan kerahasiaan data saudara akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

~Selamat Mengerjakan☺~

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat marah, saya akan melampiaskan pada benda-benda disekitar saya				
2	Saya mencoba berhati-hati dalam bertindak agar masalah yang sama tidak terulang lagi				
3	Saya tidak membutuhkan saran orang lain				
4	Saya akan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah saya				
5	Saya selalu cemas ketika menghadapi masalah				
6	Saya tidak akan lari dari masalah				
7	Saya melakukan hal yang saya senangi untuk meringankan beban pikiran				
8	Masalah tidak akan mempengaruhi hasil kerja saya				
9	Saya berusaha menghilangkan sifat buruk yang saya miliki				
10	Saat masalah datang saya mencoba untuk mengambil hikmahnya				
11	Saya mampu berpikir positif terhadap suatu permasalahan				
12	Saya akan menerima akibat dari perbuatan saya				
13	Saya bisa bertahan dalam situasi yang membuat saya tertekan				
14	Saya akan meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah saya				
15	Saya percaya setiap masalah akan ada cara untuk menyelesaikannya				
16	Saya akan stres jika tidak mampu menghadapi masalah				
17	Rintangan yang terjadi dalam kehidupan saya merupakan sebuah pembelajaran hidup				
18	Saat banyak masalah, saya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik				
19	Sebelum saya dapat menyelesaikan masalah, saya sudah menyerah terlebih dahulu				
20	Saya percaya dibalik kesulitan selalu ada kemudahan				
21	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				

22	Saya mampu menyelesaikan masalah, sama halnya yang dilakukan orang lain				
23	Saya tidak akan marah ketika dikritik orang lain				
24	Menurut saya kesedihan yang berlarut larut tidak akan menyelesaikan permasalahan saya.				
25	Saya dapat dengan cepat mencari solusi dari permasalahan saya				
26	Saya mampu berfikir positif dalam keadaan yang tidak menguntungkan.				
27	Aktifitas yang padat tidak membuat saya menyampingkan kesehatan saya.				
28	Saya langsung memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
29	Saya terus memikirkan peristiwa yang membuat saya tertekan.				
30	Saya dapat memaafkan kesalahan orang lain.				
31	Saat saya tidak menyukai suatu pekerjaan maka saya akan menunda mengerjakannya				
32	Saat saya dihadapkan dengan berbagai permasalahan saya tetap bisa menemukan jalan keluar yang tepat.				
33	Saya cenderung mengurung diri saat menghadapi suatu permasalahan.				
34	Saya akan membiarkan saja permasalahan yang sulit untuk diselesaikan.				
35	Saat saya mempunyai masalah dengan teman, saya akan memilih untuk menjaga jarak dengannya.				

~ TERIMAKASIH TELAH BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN KAMI 😊

LAMPIRAN 5. Data Penelitian Skala *Adversity Quotient* Berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pelaku LGBT

3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	109
4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	121	
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	2	2	4	1	4	3	127		
3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	119		
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	106		
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	115	
4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	106	
1	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	90	
2	4	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	85		
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	123	
3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	3	2	106		
4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	2	105		
4	4	1	3	3	1	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	3	3	102		
2	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	99		
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	114			
3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	93		
4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	1	2	3	1	4	1	100		
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	109		
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	95		
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	111		
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	96		
3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	92		
1	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	81		

3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	83			
3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	1	3	3	2	2	4	3	3	4	1	2	3	4	1	4	3	2	2	2	2	86			
2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	1	3	2	4	1	2	3	4	4	1	2	1	1	4	1	1	2	85			
3	4	2	1	1	1	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	2	3	1	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	1	2	2	2	3	85			
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	111			
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	93			
1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	1	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	90			
4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	4	2	3	4	106			
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	89			
3	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	98			
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	1	96			
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	115			
3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	101			
4	4	4	3	1	1	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	2	1	93			
4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	99		
4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	2	96		
2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	4	4	1	104
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93		
4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	110		
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	92		
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	104			
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	102			
3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	2	4	2	99			
4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	1	2	3	3	103			
4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	103			

3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	1	99
4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	2	4	3	3	4	103
4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	104
4	2	2	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	1	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	4	2	87
3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	1	4	2	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	100
4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	1	4	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	84
4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	101
2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	4	2	1	95
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	103
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	4	3	105
2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	100
4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	97
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	88
4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	107
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	94
2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	3	1	2	2	92
3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	84
3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	84
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	94
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	2	91
1	4	4	4	2	3	1	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	100
2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	97
3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	117
2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	4	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	86
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	93

2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	1	2	2	2	2	95		
1	2	1	2	1	4	3	3	4	2	3	3	4	1	3	1	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	1	2	1	1	2	1	2	87		
2	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	92		
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	112			
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	102		
1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	110			
1	3	2	4	1	4	1	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	1	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	96		
2	3	1	2	1	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	90		
2	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	90			
4	4	2	3	3	4	1	2	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	1	4	2	4	4	112		
2	3	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	1	1	2	3	4	1	2	91	
3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	102
3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	104	
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	112	
4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	113		
2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	4	105		
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	101	
4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	112		
4	3	2	4	3	1	2	1	1	1	4	2	4	2	2	3	2	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	2	3	96	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	100		
2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	1	98		
1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	3	1	4	2	2	1	3	1	95			
4	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	123		
3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	107			
4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	121		

2	1	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	4	1	2	2	2	3	2	1	3	4	2	3	1	4	3	3	2	2	2	3	1	3	1	86
4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	1	4	3	3	1	112	
3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	100	
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	125	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	118
4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	116
3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	100	
4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	108	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	121
1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	118
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	113
4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	3	119
1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	113

Keterangan :

Warna biru : tipe kepribadian ambivalen aktif

Warna putih : tipe kepribadian ambivalen pasif

Warna kuning : tipe kepribadian ambivalen aktif pasif

Lampiran 6. Hasil Mean Empirik

a. Hasil mean empirik AQ

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	111	81.00	127.00	1.0144E2	10.88175
Valid N (listwise)	111				

b. Hasil mean empirik AQ per aspek

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Control	111	16.00	31.00	23.6937	3.04748	9.287
Origin & ownership	111	20.00	35.00	28.2432	3.43833	11.822
Reach	111	15.00	26.00	20.6757	2.71079	7.348
Endurance	111	24.00	43.00	34.0721	4.00616	16.049

c. Deskripsi Data Berdasarkan Tipe Kepribadian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sceptical</i>	93	83.00	123.00	1.0213E2	10.11695
<i>Conscientious</i>	14	81.00	127.00	99.5714	15.25534
<i>Capricious</i>	4	86.00	100.00	92.0000	6.68331
Valid N (listwise)	4				

➤ Ambivalen Aktif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Control	4	18.00	26.00	21.5000	3.41565	11.667
Origin & ownership	4	21.00	30.00	25.7500	3.77492	14.250
Reach	4	15.00	20.00	17.7500	2.62996	6.917
Endurance	4	30.00	33.00	31.2500	1.25831	1.583

➤ Ambivalen Pasif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Control	93	16.00	31.00	23.9785	2.99630	8.978
Origin & ownership	93	22.00	34.00	28.5269	3.16087	9.991
Reach	93	15.00	26.00	20.8925	2.61875	6.858
Endurance	93	26.00	43.00	34.4409	3.81206	14.532

➤ Ambivalen Aktif Pasif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Control	14	16.00	26.00	22.4286	2.92770	8.571
Origin & ownership	14	20.00	35.00	27.0714	4.69802	22.071
Reach	14	15.00	25.00	20.0714	2.94734	8.687
Endurance	14	24.00	40.00	32.4286	5.12482	26.264

Lampiran 7 Analisis Data

1. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		111
Normal Parameters ^a	Mean	101.4414
	Std. Deviation	10.88175
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

2. HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.955 ^a	31	69	.11

3. HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9320.319	78	119.491	1.032	.475
Within Groups	3705.050	32	115.783		
Total	13025.369	110			